

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar diberlakukan pada tingkat kelas VII. Sedangkan tingkat kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum k-13 yang sudah terlaksana pada jenjang sebelumnya. Pembagian alokasi waktu untuk tingkat kelas VII disesuaikan dengan kurikulum merdeka sebanyak 1440 jam per tahun. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka madrasah telah menyiapkan tim penyusunan dan pengembangan kurikulum madrasah untuk menyusun Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P2RA). Agar dapat mengimplementasikan kurikulum secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Adapun kendala pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Al-Mahrusiyah ialah pada pelaksanaan kurikulum merdeka masih terlalu dini untuk diterapkan, serta rata-rata masih menggunakan K13, sehingga dalam implementasi kurikulum merdeka masih ada beberapa hambatan, contohnya guru masih bingung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang baik dan benar. Dalam hal ini, pihak madrasah sudah menemukan Solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu mengadakan Workshop Kurikulum Merdeka yang langsung di narasumberi oleh pihak Erlangga Surabaya.
2. Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, MTs Al-Mahrusiyah sebagai Madrasah yang diminati masyarakat wilayah sekitar, dengan potensi wilayah atau letak daerah yang memiliki beberapa kekuatan diantaranya:
 - a. Input pelajar berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan
 - b. Gedung madrasah berada di lokasi yang strategis, sehingga lebih mudah dalam melakukan koordinasi dan komunikasi dengan lembaga lain

c. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung proses pembelajaran
Selain kekuatan atau kelebihan tersebut, MTs Al-Mahrusiyah juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a. Sarana pendukung untuk pengembangan potensi atau skill yang terbatas;
- b. Laboratorium IPA yang kurang representative, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga madrasah dalam melaksanakan pembelajaran.

Peluang Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Mahrusiyah adalah madrasah menjalin banyak Kerjasama dengan lembaga Pendidikan lain, sedangkan ancamannya adalah penyalahgunaan teknologi oleh siswa, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif pada proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis pondok pesantren.

1. Bagi pembaca, terkhusus peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan dan melengkapi penelitian ini agar lebih sempurna
2. Bagi pembaca, terkhusus siswa dan siswi MTs Al-Mahrusiyah, diharapkan dapat mengambil ilmu dari penelitian ini
3. Bagi lembaga MTs Al-Mahrusiyah, diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam implementasi kurikulum merdeka dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang terjadi, juga diperlukan pendampingan serta evaluasi, sehingga dapat meminimalisir hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.